

***PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES/
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK***

***FINANCIAL STATEMENTS/
LAPORAN KEUANGAN***

December 31, 2016/ 31 Desember 2016

And/ Dan

***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT/
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN***

Daftar isi	Halaman/ Page	<i>Table of contents</i>
Surat pernyataan direksi		<i>Director statement letter</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Leyand International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

I. Nama : Risming Andyanto
Alamat kantor : Panin Tower lantai 11,
Senayan City, Jl. Asia
Afrika Lot 19. Jakarta-
Indonesia
No. Telepon : +6221 72781895
Alamat rumah : Green Garden Blok C-
1/25 Kedoya Utara,
Kebon Jeruk Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK AND SUBSIDIARIES

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Leyand International Tbk and subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2016.

We, the undersigned:

I. Name : Risming Andyanto
Office address : Panin Tower 11th floor,
Senayan City, Jl. Asia
Afrika Lot 19. Jakarta-
Indonesia
Telephone no. : +6221 72781895
Residential address : Green Garden Blok C-1/25
Kedoya Utara, Kebon
Jeruk Jakarta Barat
Title : President Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and subsidiaries consolidated financial statements;*
2. *The Company's and subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the Company's and subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner*
 - b. *The Company's and subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
3. *We are responsible for the Company's and subsidiaries internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta
20 Maret/ March 20, 2016



Risming Andyanto
Direktur Utama/ President Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 113/01/TS/II/LI-2/2017****Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi****PT Leyand International Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**Report No: 113/01/TS/II/LI-2/2017****To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Leyand International Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Leyand International Tbk and subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK dan ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi yang dianggap relevan dengan kegiatan operasi Perusahaan dan entitas anak dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 131.271.453 (dalam Ribuan Rupiah) yang menimbulkan ketidakpastian atas kelanjutan usaha manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan di Catatan 35. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berlangsung dari masalah tersebut.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Leyand International Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters

As disclosed in Note 2 on the accompanying consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have implemented the Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standard ("PSAK and ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accounting include applicable new or revised considered relevant with activities the operation of the Company and subsidiaries and affect of the consolidated financial statements that effective January 1, 2016.

As disclosed in Note 35 on the accompanying consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have incurred accumulated deficit of Rp 131,271,453 (in Thousand Rupiah) as of December 31, 2016 that raise uncertainty on going concern of the Company and subsidiaries. Management's plan with regard to this matter has been disclosed in Note 35. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments relating to this matter.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL**Tan Siddharta**

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0111

License of Public Accountant No. AP.0111

Jakarta, 20 Maret 2017/ March 20, 2017

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	3.d, 3.e, 5, 28, 29	1,059,074	144,014	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	3.f, 6, 29	8,102,158	21,227,778	Trade Receivables-Third Parties
Piutang Lain-lain-Pihak Ketiga	3.f, 10, 29	16,500	36,208	Other Receivables-Third Parties
Persediaan	3.g, 7	19,523,360	23,268,628	Inventories
Uang Muka	9	14,505,245	14,562,245	Advances
Jumlah Aset Lancar		43,206,337	59,238,873	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.q, 8.b	361,972	402,289	Deferred Tax Assets
Aset Tetap-Bersih	3.i, 11	719,021,633	802,322,900	Properties, Plants and Equipments-Net
Aset Lain-lain	3.k, 12, 29	183,168	183,170	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		719,566,773	802,908,359	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		762,773,110	862,147,232	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3.n, 13, 29	24,999,952	54,994,990	Short-term Bank Loan
	3.l,			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	14, 28, 29	144,907,518	142,236,988	Trade Payables - Third Parties
	3.e,			
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	16, 29	45,253,872	50,532,156	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	3.q, 8.c			Taxes Payable
- Pajak Penghasilan Badan		--	583,044	Corporate Income Tax
- Pajak Lainnya		49,835	99,541	Other Tax Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15, 29	16,149,252	14,554,074	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang:				Current Portion of Long-term Loans
	3.e,			
- Pinjaman Bank	3.n, 13, 29	14,995,237	41,980,649	- Bank Loans
- Sewa Pembiayaan	3.j, 29	55,095	--	- Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		246,410,761	304,981,442	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas				Estimated Liabilities on
Imbalan Kerja	3.o, 17	2,140,459	2,218,736	Employee Benefits
Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek:				Long Term Debt, Net-off Current Portion:
- Pinjaman Bank	3.n, 13, 29	15,000,000	--	- Bank Loans
- Sewa Pembiayaan	3.j, 29	153,639	--	- Finance Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		17,294,098	2,218,736	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		263,704,859	307,200,178	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2016	2015	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham	19	396,635,014	396,635,014	Capital Share
Modal Dasar 15.000.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah Penuh)				Authorized Capital of 15,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (Full amount)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid (as of December 31, 2016 and 2015: 3,966,350,139 shares)
(per 31 Desember 2016 dan 2015: 3.966.350.139 saham)				
Tambahan Modal Disetor	20	32,048,365	32,048,365	Additional Paid in Capital
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas				Difference due to Change in Equity of Subsidiaries
Entitas Anak	3.c	(3,190,862)	(3,190,862)	Additional Paid in Capital
Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak		500,000	--	Tax Amnesty
Penghasilan Komprehensif Lain		2,121,709	1,608,498	Other Comprehensive Income
Defisit	35	(131,271,453)	(96,924,500)	Deficits
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		296,842,773	330,176,515	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	18	202,225,478	224,770,539	Non - Controlling Interest
Jumlah Ekuitas - Bersih		499,068,251	554,947,054	Total Equity - Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		762,773,110	862,147,232	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2016	2015	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3.p, 21	174,554,336	158,437,640	OPERATING REVENUES - NET
BEBAN LANGSUNG	3.p, 22	(208,156,832)	(209,010,203)	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO		(33,602,496)	(50,572,563)	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	3.p, 23	(10,729,318)	(9,746,976)	General and Administrative Expense
Penghasilan Lain-lain	3.p, 24.a	2,709,357	9,820,801	Other Income
Beban Lain-lain	3.p, 24.b	(3,190,284)	(12,211,545)	Other Expense
Penghasilan Keuangan	3.p, 25	24,051	38,900	Finance Income
Biaya Keuangan	3.p, 26	(12,234,072)	(19,879,073)	Finance Cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(57,022,762)	(82,550,456)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	3.q, 8.a			INCOME TAX BENEFITS
Pajak Kini		--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan		130,751	152,622	Deferred Tax
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		130,751	152,622	Total Income Tax Benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(56,892,011)	(82,397,834)	LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti		684,281	739,035	Remeasurement on defined benefit program
Pajak Penghasilan Terkait	8.b	(171,070)	(184,759)	Related Income Tax
		513,211	554,276	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(56,378,800)	(81,843,558)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(34,346,949)	(49,681,206)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		(22,545,062)	(32,716,628)	Non-Controlling Interest
		(56,892,011)	(82,397,834)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(33,833,738)	(49,126,930)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		(22,545,062)	(32,716,628)	Non-Controlling Interest
		(56,378,800)	(81,843,558)	
Rugi Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	3.s, 27	(14.34)	(12.53)	Basic Loss per Shares (in Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY**

For the year ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									
			Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other	Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak/ Additional Paid In Capital Tax Amnesty		Kepentingan Non Pengendali/ Non - Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of Subsidiary	Saldo laba/ (Defisit)/ Retained Earnings/ (Deficits)			Jumlah/ Total		
Saldo per 1 Januari 2015	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(47,243,294)	1,054,222	--	379,303,445	257,487,167	636,790,612
Perubahan ekuitas tahun 2015									
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(49,681,206)	--	--	(49,681,206)	(32,716,628)	(82,397,834)
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	554,276	--	554,276	--	554,276
Saldo per 31 Desember 2015	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(96,924,500)	1,608,498	--	330,176,515	224,770,539	554,947,054
Perubahan ekuitas tahun 2016									
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(34,346,949)	--	--	(34,346,949)	(22,545,062)	(56,892,011)
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	513,211	--	513,211	--	513,211
Penambahan modal disetor atas pengampunan pajak	--	--	--	--	--	500,000	500,000	--	500,000
Saldo per 31 Desember 2016	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(131,271,453)	2,121,709	500,000	296,842,773	202,225,478	499,068,251

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS
DAN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2016
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASHFLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2016
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	187,679,956	145,797,711	Receipts from Customers
Pembayaran kepada Pemasok	(113,697,544)	(73,610,567)	Payments to Suppliers
Pembayaran Bunga	(9,191,555)	(15,693,879)	Payments of Interest
Pembayaran kepada Karyawan	(7,052,761)	(6,646,397)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak	(3,189,985)	(5,891,624)	Payments of Taxes
Pembayaran Provisi			Payments of Provision
dan Administrasi Bank	(642,188)	(1,783,273)	and Bank Administration
Penerimaan Bunga	24,051	38,900	Interest Received
Pembayaran untuk Biaya			Payments for Other Operational
Operasional Lainnya - Bersih	(6,164,043)	(1,817,060)	Expenses - Net
Arus Kas Bersih Diperoleh			Net Cash Flows Provided by
dari Aktivitas Operasi	<u>47,765,931</u>	<u>40,393,811</u>	Operating Activities
 ARUS KAS DARI			 CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(300,872)	(4,250)	Acquisition of Properties,
Arus Kas Bersih Digunakan untuk			Plants and Equipments
Aktivitas Investasi	<u>(300,872)</u>	<u>(4,250)</u>	Net Cash Flows Used in
			Investing Activities
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS			 CASH FLOWS FROM
PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	13,730,459	11,707,306	Loans Received from Third Parties
Pembayaran Pinjaman			
kepada Pihak Ketiga	(19,008,743)	(5,917,326)	Payments of Loans to Third Parties
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(36,857)	--	Payments of Finance Lease Payables
Penerimaan Pinjaman dari Bank	218,400,436	159,688,203	Bank Loans Received
Penerimaan Sewa Pembiayaan	245,592	--	Finance Lease Received
Pembayaran Pinjaman Bank	(260,380,886)	(205,986,443)	Payments of Bank Loans
Pengakuan Aset Atas			Recognized on Assets From
Pengampunan Pajak	500,000	--	Tax Amnesty
Arus Kas Bersih Digunakan untuk			Net Cash Flows Used in
Aktivitas Pendanaan	<u>(46,549,999)</u>	<u>(40,508,260)</u>	Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS
DAN KONSOLIDASIAN (*Lanjutan*)**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASHFLOWS (*Continued*)**
For the Year Ended
December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	915,060	(118,699)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND IN BANKS
JUMLAH KAS DAN BANK AWAL TAHUN	144,014	262,892	TOTAL CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	--	(179)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
JUMLAH KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>1,059,074</u></u>	<u><u>144,014</u></u>	TOTAL CASH AND ON HAND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 7601 tanggal 17 Mei 1995. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 9 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn., tentang penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Perusahaan dan atau entitas anak dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penjaminan tersebut. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No. AHU-AH.01.03-0062663.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
- Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
- Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
- Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi; dan
- d. Pembangunan antara lain:
- Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

1.a. Company's Background

PT Leyand International Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Lapindo International Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 52 of Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., dated June 7, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 dated May 17, 1995 and published in the State Gazette No. 7601 dated May 17, 1995. Additional State Gazette of Republic Indonesia No. 73 dated September 12, 1995.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 9 dated June 23, 2016 from Notary Dino Irwin Tengkanan S.H. M.Kn., concerning the guarantee of largely part of the Company and or Subsidiary's assets in order to obtain loan facility and give the authority to board of director to perform all action necessary related to collateral. Such changes of the articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0062663.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in as follows:

- a. Industry such as:*
- Power plant industry;*
 - Electrical machinery industry;*
 - Gas and Liquid Petroleum Gas (LPG) industry.*
- b. Trading, such as:*
- Kerosene, diesel and gas distributor;*
 - Oil trading*
- c. Services, such as:*
- Industrial consulting services;*
 - Energy sector consulting services;*
 - Oil and natural gas field consulting; and*
- d. Construction, such as:*
- Natural resources and electricity management;*
 - Contractor in oil and gas sector.*

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are in operation of power plant. Power plants are located in Medan, Palembang and Pontianak.

The Company started its commercial operation in 1990.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	2016	2015	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	Bobby Alianto	Bobby Alianto	President Commissioner
Komisaris Independen	Ferry Hadi Saputra	Ferry Hadi Saputra	Independent Commissioner
Direktur			Directors
Direktur Utama	Risming Andyanto	Risming Andyanto	President Director
Direktur	Djoko Purwanto	Djoko Purwanto	Director
Direktur Independen	Toto Iriyanto	Toto Iriyanto	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ferry Hadi Saputra	Ferry Hadi Saputra	Chairman
Anggota	Wisnu Widodo	Wisnu Widodo	Member
Anggota	Mumajad	Mumajad	Member

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dijabat oleh Sedato Eddy.

Internal Audit of the Company as of December 31, 2016 and 2015 is Sedato Eddy.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dijabat oleh Alie Budi Susanto dan Andreas Sihite.

Corporate Secretary as of December 31, 2016 and 2015 are Alie Budi Susanto and Andreas Sihite, respectively.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Imbalan Kerja Jangka Pendek	143,000	129,000	Short Term Employee Benefits
Imbalan Pasca Kerja	47,289	33,027	Post-employee Benefits
Jumlah Kompensasi Bruto	190,289	162,027	Total Gross Compensation

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1.c. Struktur Entitas anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

Perusahaan Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha Utama/ Primary Activities	Lokasi Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct and Indirect)		Jumlah Aset/ Total Assets	
			Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Langsung/ Percentage of Ownership (Direct and Indirect)	2016	2015
Sumatera Energy Capital Pte., Ltd.	Penyertaan Modal dan Investasi/ Investing	Singapura/Singapore	2006	100	147,627,364	147,628,356
PT Asta Keramasan Energi	Pembangkit Listrik/ Power Plant	Indonesia	2005	60	718,822,363	813,176,769

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Pada tanggal 14 Pebruari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 (dalam jumlah penuh). SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Pada tanggal 13 Pebruari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

1.c. Structure of the Subsidiaries

The Company owns directly and indirectly more than 50% of subsidiaries shares and/or owns controlling interest upon the subsidiaries management as follows:

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

On February 14, 2008, the Company acquired 100% shares ownership in SEC with acquisition costs of Rp 16,362,500,000. (In full amount) SEC is domiciled and incorporated in Singapore, with register office at 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

On February 13, 2008, the Company acquired 6,750 shares of AKE from PT Parama Multidaya with par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share, or equivalent to Rp 6,750,000,000 (in full amount) (representing 2.50% ownership in AKE), with purchasing price of Rp 7,425,000,000 (in full amount).

AKE was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 55 of Hannywati Gunawan, S.H., dated November 30, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 dated January 20, 2005. AKE is domiciled in Jakarta, with main activities in the operation/ constructions of power plant. The projects are located in Medan, Palembang and Pontianak.

AKE started its commercial operation in 2008.

Based on Deed of Extraordinary shareholders Meeting No. 17, dated May 27, 2008 of Notary Benediktus Andy Widyanto, S.H., its paid-up capital has been increased by Rp 299,500,000,000 (in full amount) by issuing new shares and these shares are subscribed in the following manner:

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1.c. Struktur Entitas anak (lanjutan)

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp 204.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd., dengan nilai nominal sebesar Rp 88.000.000.000 (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 7.500 saham.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp 45.256.680.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. General (continued)

1.c. Structure of the Subsidiaries (continued)

- PT Leyand International Tbk amounting to Rp 204,000,000,000, (in full amount) representing 204,000 shares;
- South Power Energy Pte. Ltd., amounting to Rp 88,000,000,000, (in full amount) representing 88,000 shares;
- PT Asta Pebertha amounting to Rp 7,500,000,000 (in full amount) representing 7,500 shares.

1.d. The Company's Public Offering

On June 27, 2001, the Company obtained the statement of effectivity for initial public offering of 60,000,000 new shares which is issued from its authorized capital, accompanied with the issuance of 30,000,000 of series I warrant attached to common stock. The exercise period for employee warrants and series I warrants had ended on April 24, 2006, and July 16, 2004, respectively. The Company had registered all of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 17, 2001.

Furthermore, based on letter No. 5.1764/BL/2008 dated March 27, 2008 issued by chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company obtained the statement of effectivity for the right issue of 3,701,574,800 new shares from its authorized capital, accompanied with the issuance of 92,539,370 of series II warrants attached to common stocks. The exercise period for warrants series II started on October 6, 2008, until April 1, 2011. Up to December 31 2014, the number of exercised warrants was amounting to 377,139 warrants at price of Rp 120 (in full amounts) or totaling Rp 45,256,680.

The excess of share price over the par value per share net off stock issuance cost was recognized as "Additional Paid in Capital" which is presented under Stockholders' Equity section of the consolidated statements of financial position.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar AKUNTANSI Keuangan (“ISAK”) Baru Dan Revisi

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretation To Financial Accounting Standards (“ISAK”)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2016)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan intrepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amandemen PSAK No. 4, “Laporan Keuangan Tesendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tesendiri”.

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), “Segmen Operasi”.

PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), “Properti Investasi”.

Amandemen PSAK No.15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”.

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap”.

Amandemen PSAK No.16, “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Takberwujud”.

Amandemen PSAK No. 19, “Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), “Kombinasi Bisnis”.

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2016)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2016.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

Amendment to PSAK No.4, “Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements”.

PSAK No. 5 (Improvement 2015), “Operating Segments”.

PSAK No. 7 (Improvement 2015), “Related Party Disclosures”.

PSAK No. 13 (Improvement 2015), “Investment Property”.

Amendment to PSAK No. 15 “Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Associates: Application Consolidation Exception”.

PSAK No. 16 (Improvement 2015), “Property, Plant and Equipment”.

Amendment to PSAK No.16, “Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization”.

PSAK No. 19 (Improvement 2015), “Intangible Assets”.

Amendment to PSAK No. 19, “Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization”.

PSAK No. 22 (Improvement 2015), “Business Combinations”.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") Dan Interpretasi Standar AKUNTANSI
Keuangan ("ISAK") Baru Dan Revisi (lanjutan)**

**a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif
Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1
Januari 2016) (lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".

Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dan Operasi Bersama".

Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang berlaku efektif sejak tanggal pengesahan Undang-Undang Pengampunan Pajak yaitu 1 Juli 2016.

ISAK No. 30, "Pungutan".

Amandemen PSAK No 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".

PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif".

PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".

**2. Adoption Of New And Revised Statements Of
Financial Accounting Standards ("PSAK") And
Interpretation To Financial Accounting Standards
("ISAK") (continued)**

**a. Standards Issued and Effective in the Current
Year (on or after January 1, 2016) (continued)**

Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution".

PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payments".

Amendment to PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entity: Application Consolidation Exception".

Amendment to PSAK No. 66, "Joint Arrangements on the Accounting Acquisition of Interest and Joint Operations".

Amendment to PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities on Investment Entity: Application Consolidation Exception".

PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurements".

PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities" which is effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law that is July 1, 2016.

ISAK No. 30, "Levy".

Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures".

Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures".

PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".

Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants".

PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits".

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar AKUNTANSI Keuangan (“ISAK”) Baru Dan Revisi (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2016) (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”.

PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”.

Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif”.

PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”.

Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”.

PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”.

PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK No. 69, “Agrikultur”.

ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretation To Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2016) (continued)

Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”.

PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”.

Amendment to PSAK No. 16, “Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants”.

PSAK No. 24 (Improvement 2016), “Employee Benefits”.

Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”.

PSAK No. 58 (Improvement 2016), “Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”.

PSAK No. 60 (Improvement 2016), “Financial Instruments: Disclosures”.

PSAK No. 69, “Agriculture”.

ISAK No. 31, “Interpretation to Scope under

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

3. Summary of Significant Accounting

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.a. Compliance of Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's and subsidiaries consolidated financial statements has been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Boards of Financial Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants (IIA) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the "Preparation of Financial Statements" and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding Amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on a going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional perusahaan dan entitas anak.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the company and subsidiaries.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

3.c. Consolidation Principles

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah, unless otherwise stated.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

3.d. Kas dan Bank

Perusahaan dan entitas anak mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijaminkan.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- (1) Mata uang fungsional dan presentasi
Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perusahaan.
- (2) Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas-

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain-lain.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3.c. Consolidation Principles (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and subsidiary accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2016.

3.d. Cash on Hand and in Banks

The Company and subsidiaries consider as cash and equivalents for all cash on hand and in banks that are not placed as collateral.

3.e. Foreign Currencies Transactions and Balances

- (1) Functional and presentation currency
The consolidated financial statements are reported in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Company.
- (2) Transactions and balances
Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges-

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale investment are analysed between translation differences resulting from changes in the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in fair value are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
1 US Dolar (USD)	13,436.00	13,795.00
1 Euro (EUR)	14,161.55	15,069.00
1 Dolar Singapura (SGD)	9,298.92	9,751.19
1 China Yuan (CNY)	1,936.86	2,124.40

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

**3.e. Foreign Currencies Transactions and Balances
(continued)**

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets in other comprehensive income.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted using the middle rate of Bank of Indonesia prevailing on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

1 US Dollar (USD)
1 Euro (EUR)
1 Singapore Dollar (SGD)
1 China Yuan (CNY)

3.f. Trade Receivables and Non Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Non-trade receivables are receivable from related and third parties on transaction entered into other than the sale of goods and services.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of impairment accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha (lanjutan)

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first-in – first-out* (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun/Years		
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5 - 8	Vehicles
Mesin	10 - 16	Machineries
Peralatan	4 - 8	Equipments
Inventaris	5	Furnitures and Fixtures

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikutan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

3.f. Trade Receivables and Non Trade Receivables (continued)

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

3.g. Inventories

Inventories are carried at the lower value between acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished good produced. Acquisition cost is calculated based on the first-in-first-out (FIFO) method.

3.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight line method.

3.i. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at acquisition cost less their accumulated depreciation. Property, plant and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. The estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows;

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When property, plant and equipments are retired or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Asset under construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property, plant and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih (lihat catatan 12).

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3.i. Properties, Plants and Equipments (continued)

The carrying amount of properties, plants and equipments is derecognized upon disposal or when there is no future economic benefits expected from the usage. Gains or losses arising from the termination of the recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of assets) are credited or charged to operations when the asset is derecognized.

3.j. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter period of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, or otherwise, depreciated over the estimated useful life of the asset or the lease term.

3.k. Other Assets

Unutilized property, plant and equipments are presented as a component of other assets and valued based on the lower of its carrying amount or net realizable value (see Note 12).

3.l. Trade Payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

3.m Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

3.m. Penurunan Nilai Asset Non-Kuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, asset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk asset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan asset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

3.n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual (lihat Catatan 2m). Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3.m Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value-in-use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At the end of each reporting period, nonfinancial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment loss relating to goodwill would not be reversed.

3.n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at the amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale (see Note 2m). Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban/aset imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Company and subsidiaries also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Company and subsidiaries adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset). is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

3.q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits (continued)

The present value of an Company and subsidiaries defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs. Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3.p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of power and rental of diesel (PLTD) and Gas (PLTG) power plants are recognized when power is produced and distributed through the PT Perusahaan Listrik Negara (persero) (PT PLN) distribution grids.

Expenses are recognized when incurred

3.q. Income Tax

All temporary difference arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using the balance sheet liability method.

3.q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.r. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

3.q. Income Tax (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statement of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized.

Adjustments to tax obligations are recognized when an assessment letter is received or, if an objection submitted, when the result of the decision objection determined, or if appealed, when the result of the decision on appeal from tax court is determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year, which is determined in accordance with the current tax regulations.

3.r. Stock Issuance Cost

Ordinary shares are classified as equity.

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance which recorded as part of addition paid-in capital and presented as equity component.

3.s. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

3.t. Related Parties Transactions

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (the 'reporting entity').

- *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak dan perusahaan anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
- b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

3.u. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

3.t. Related Parties Transactions (continued)

- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself conducting such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)

3.u. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Company's and subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Evaluasi individual

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Perusahaan dan entitas anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan entitas anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. Critical Accounting Estimates and Judgements
(continued)**

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Individual assessment

The Company and subsidiaries evaluate specific accounts where they have information that certain customer is unable to meet its financial obligations. In these cases, the Company and subsidiaries use judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit report and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective assessment

If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customer's ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Employee Benefits

The measurement of the Company's and subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.140.459 dan Rp 2.218.736 (lihat Catatan 17)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 719.021.633 dan Rp 802.322.900 (lihat Catatan 11).

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga (Catatan 6) pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan entitas anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. Critical Accounting Estimates and Judgements
(continued)**

increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Company and subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's and subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company's and subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits expense.

The net carrying amount of the Company's and subsidiaries' employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 each amounting to Rp 2,140,459 and Rp 2,218,736, respectively (see Note 17).

Depreciation of Properties, Plants and Equipments

The acquisition costs of properties, plants and equipments are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties, plants and equipments to be within 5 up to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company and subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's and subsidiaries' properties, plants and equipments as of December 31, 2016 and 2015 each amounting to Rp 719,021,633 dan Rp 802,322,900 respectively (see Note 11).

Financial Instruments

The Company and subsidiaries initially recognize a portion of trade receivables and loans to employees that bear no interests (Note 6) at fair values based on the respective present values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the changed amount in fair values would differ if the Company and subsidiaries utilize different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities could affect directly the Company's and subsidiaries' profit or loss.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax and tax expense already recorded.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Perpajakan (lanjutan)

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (lihat Catatan 8).

Taxation (continued)

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company and subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (see Note 8).

5. Kas dan Bank

5. Cash on Hand and in Banks

	2016	2015	
Kas			Cash on Hands
Rupiah	115,989	17,552	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(2016: USD - ; 2015: USD 174)	--	2,400	(2016: USD 174; 2015: USD 174)
Yuan Cina			China Yuan
(2016: CNY - ; 2015: CNY 4,300)	--	9,135	(2016: CNY -; 2015: CNY 4,300)
Jumlah Kas	115,989	29,087	Total Cash on Hands
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	255,574	9,411	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,585	2,710	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	668,414	82,909	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	251	998	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15,372	16,317	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-Jumlah	942,196	112,345	Sub-Total
Dolar Singapura (SGD)			Singapore Dollar (SGD)
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(2016: SGD 95.6; 2015: SGD 192.91)	889	1,881	(2016: SGD 95.6; 2015: SGD 192.91)
Sub-Jumlah	889	1,881	Sub-Total
Dolar Amerika Serikat (USD)			United States Dollar (USD)
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(2016: USD -; 2015: USD 50.79)	--	701	(2016: USD -; 2015: USD 50.79)
Sub-Jumlah	--	701	Sub-Total
Jumlah Bank	943,085	114,927	Cash in Banks Total
Jumlah Kas dan Bank	1,059,074	144,014	Total Cash on Hand and in Banks

Saldo bank pada 31 Desember 2016 dan 2015, merupakan saldo kepada pihak ketiga.

All cash in bank as of December 31, 2016 and 2015, represent balances to third parties.

Suku bunga tahunan untuk rekening koran berjangka tahun 2016 dan 2015 memiliki kisaran sebagai berikut:

The annual interest for the current account in 2016 and 2015 were in the range as follows:

	2016	2015	
Bank:			Bank:
IDR - Tingkat Bunga per Tahun	0.90%	0.90%	IDR - Annual Interest Rate
SGD - Tingkat Bunga per Tahun	0.05%	0.05%	SGD - Annual Interest Rate
USD - Tingkat Bunga per Tahun	0.05%	0.05%	USD - Annual Interest Rate

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables based on the invoice date, are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang Usaha :		
Lokal - Rupiah	8,102,158	21,227,778
Jumlah	<u>8,102,158</u>	<u>21,227,778</u>

Trade Receivables :
 Local - Rupiah
Total

Seluruh piutang lokal Rupiah pada 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN (Persero).

All local trade receivables in Rupiah as of December 31, 2016 and 2015 represent sale of electrical power and rental of generators to PT PLN (Persero).

Seluruh piutang usaha Entitas anak telah dijaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 13).

All of trade receivables are pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Notes 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap individu piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the individual debtors at the end of the year, the management believes that no impairment issues value and all trade receivables are fully collectible, therefore no allowance for impairment is provided.

Lihat Catatan 29 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

See Note 29 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

7. Persediaan

7. Inventories

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Inventories of spareparts and lubricants represent inventories for operation and maintenance in diesel power plants located in Medan, Pontianak and Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 31 Desember 2016 dan 2015, sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan

Management believes that there is no indication of impairment for inventories as of December 31, 2016 and 2015, therefore allowance for impairment in inventories is considered unnecessary.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Suku Cadang	17,610,837	22,905,880
Pelumas	1,912,523	362,748
Jumlah	<u>19,523,360</u>	<u>23,268,628</u>

Spareparts
Grease
Total

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

a. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries consist of:

	2016	2015
Perusahaan		
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	(2,307)	(499)
Sub Jumlah Perusahaan	(2,307)	(499)
Entitas Anak		
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	133,058	153,121
Sub Jumlah Entitas Anak	133,058	153,121
Konsolidasian		
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	130,751	152,622
Jumlah	130,751	152,622

The Company
 Current Tax
 Deferred Tax
 Sub Total The Company

Subsidiaries
 Current Tax
 Deferred Tax
 Sub Total Subsidiaries

Consolidated
 Current Tax
 Deferred Tax
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi penghasilan komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	2016	2015
Rugi Sebelum Pajak		
Menurut Laporan Laba Rugi dan penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(57,022,762)	(82,550,456)
Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	55,617,954	81,069,391
Rugi Perusahaan		
Sebelum Pajak Penghasilan	(1,404,806)	(1,481,065)
Beda Waktu		
Penyusutan	(83,001)	(83,001)
Imbalan Kerja	73,774	81,002
Jumlah	(9,227)	(1,999)
Beda Tetap		
Biaya dan Denda Pajak	8,830	41,708
Pendapatan Bunga	(7)	(13)
Jumlah	8,823	41,695
Rugi Fiskal sebelum Kompensasi Rugi Fiskal	(1,405,210)	(1,441,369)

Loss before Income Tax
 Based on Consolidated Statement
 of profit or loss and other Comprehensive
 Income before Income Tax of Subsidiaries
 Loss before Income Tax of
 the Company

Timing Differences
 Depreciation
 Employee Benefits
Total

Permanent Differences
 Tax Expenses and Penalties
 Interest Income
Total

Tax Loss before Fiscal Loss Compensation

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

	2016	2015	
Rugi Fiskal			<i>Fiscal Loss</i>
Tahun 2011	(499,644)	(499,644)	
Koreksi Tahun 2011	278,356	278,356	
Tahun 2012	(1,938,516)	(1,938,516)	<i>Year 2012</i>
Tahun 2013	(1,603,432)	(1,603,432)	<i>Year 2013</i>
Tahun 2014	(1,408,978)	(1,408,978)	<i>Year 2014</i>
Tahun 2015	(1,441,371)	(1,441,369)	<i>Year 2015</i>
Tahun 2016	(1,405,210)	--	<i>Year 2016</i>
Rugi Fiskal kadaluarsa (2011) Pengampunan Pajak	221,285	--	<i>Expired Fiscal Loss (2011) Tax Amnesty</i>
Rugi Fiskal kadaluarsa (2012) Pengampunan Pajak	1,938,516	--	<i>Expired Fiscal Loss (2012) Tax Amnesty</i>
Rugi Fiskal kadaluarsa (2013) Pengampunan Pajak	1,603,432	--	<i>Expired Fiscal Loss (2013) Tax Amnesty</i>
Rugi Fiskal kadaluarsa (2014) Pengampunan Pajak	1,408,976	--	<i>Expired Fiscal Loss (2014) Tax Amnesty</i>
Rugi Fiskal kadaluarsa (2015) Pengampunan Pajak	1,441,376	--	<i>Expired Fiscal Loss (2015) Tax Amnesty</i>
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(1,405,210)</u>	<u>(6,613,583)</u>	<i>Accumulated Fiscal Loss - The Company</i>
Total Akumulasi Rugi Fiskal	<u>(1,405,210)</u>	<u>(6,613,583)</u>	<i>Total Accumulated Fiscal Loss</i>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan - Perusahaan	--	--	<i>Estimated Corporate Income Tax - Company</i>
Beban Pajak Penghasilan Kini - Perusahaan	--	--	<i>Income Tax Expense of the Company - Current</i>
Beban Pajak Penghasilan Kini - Entitas Anak	--	--	<i>Income Tax Expense of subsidiaries - Current</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Kini	<u>--</u>	<u>--</u>	<i>Total Income Tax Expense - Current</i>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit (expense) and the calculation of the income (loss) before corporate tax multiply with the prevailing tax rate is as follows:

	2016	2015	
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak Penghasilan	<u>(1,404,806)</u>	<u>(1,481,065)</u>	<i>Loss before Income Tax of the Company</i>
Pajak Dihitung pada Tarif Pajak yang Berlaku	351,202	370,266	<i>Tax Calculated at Applicable Rate</i>
Biaya dan Denda Pajak	(2,600.75)	(10,427)	<i>Tax Expenses and Penalties</i>
Pendapatan Bunga	2	3	<i>Interest Income</i>
Pajak Terkait OCI	171,070	160,983	<i>Related Tax on OCI</i>
Rugi Fiskal Tahun Berjalan	<u>(351,303)</u>	<u>(360,342)</u>	<i>Fiscal Loss Current Year</i>
Manfaat Pajak Penghasilan Perusahaan	168,370	160,483	<i>Income Tax Benefit of the Company</i>
Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	<u>(37,619)</u>	<u>(7,861)</u>	<i>Income Tax Expense of Subsidiaries</i>
Beban Pajak Penghasilan	<u>130,751</u>	<u>152,622</u>	<i>Income Tax Expense</i>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (lanjutan)

b. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan				
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Rugi Fiskal	4,970,040			4,970,040
Penyusutan	(152,395)	(20,750)		(173,143)
Manfaat Karyawan	15,940	18,444	(394)	33,989
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan atas Rugi Fiskal yang Terpulihkan	(4,970,040)	--	--	(4,970,040)
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(136,455)	(2,307)	(394)	(139,154)
Entitas Anak				
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Manfaat Karyawan	538,744	133,058	(170,676)	501,126
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	402,289	130,751	(171,070)	361,972

The Company
Deferred Tax Assets (Liabilities)
Tax Losses
Depreciation
Employee Benefits
Provision for Deferred Tax Asset from Fiscal Losses Recovered
Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Subsidiaries
Deferred Tax Assets (Liabilities)
Employee Benefits
Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan				
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Rugi Fiskal	4,970,040	--	--	4,970,040
Penyusutan	(131,645)	(20,750)	--	(152,395)
Manfaat Karyawan	19,465	20,251	(23,776)	15,940
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan atas Rugi Fiskal yang Terpulihkan	(4,970,040)	--	--	(4,970,040)
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(112,180)	(499)	(23,776)	(136,455)
Entitas Anak				
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Manfaat Karyawan	546,606	153,121	(160,983)	538,744
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	434,426	152,622	(184,759)	402,289

The Company
Deferred Tax Assets (Liabilities)
Tax Losses
Depreciation
Employee Benefits
Provision for Deferred Tax Asset from Fiscal Losses Recovered
Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Subsidiaries
Deferred Tax Assets (Liabilities)
Employee Benefits
Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

8. Perpajakan (lanjutan)

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

8. Taxation (continued)

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A provision for unrecoverable deferred tax assets from fiscal losses has been provided since no adequate assurance for the realization of deferred tax assets in the future.

c. Utang Pajak

c. Tax Payable

	2016	2015	
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 25	--	583,044	Article 25
Jumlah	--	583,044	Total
Pajak Lainnya			Other Tax Payable
Perusahaan			The Company
Pasal 23	--	68,237	Article 23
Pasal 21	8,531	14,930	Article 21
Jumlah	8,531	83,167	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 21	30,667	6,021	Article 21
Pasal 23	1,575	1,575	Article 23
Pasal 4 (2)	9,062	8,778	Article 4 (2)
	41,304	16,374	
Jumlah	49,835	99,541	Total
Total Utang Pajak	49,835	682,585	Total Taxes Payable

d. Administrasi Pajak

Perusahaan dan entitas anak telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan

Selama tahun 2016, PT Leyand International Tbk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) untuk masa pajak 2007 dengan rincian sebagai berikut:

- STP PPh 21 No. 00337/101/15/054/16 sebesar Rp. 298.600 (dalam Rupiah penuh);
- STP PPh pasal 23 No. 00085/203/08/054/10 sebesar Rp. 68,192,261 (dalam Rupiah Penuh);

d. Tax Administration

The Company and subsidiary has received the result of tax audit with detail as follows:

The Company

During on 2016, PT Leyand International Tbk has received several Tax Collection Letter (STP) for the fiscal year 2007 with detail as follows;

- STP of Value Added Tax (VAT) No. 00337/101/15/054/16 amounting to Rp. 298.600 (in full Rupiah);*
- STP Withholding Tax Article 23 with total amount of Rp. 68,192,261 (in full Rupiah);*

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

d. Administrasi Pajak (lanjutan)

d. Tax Administration (lanjutan)

Entitas anak

Subsidiary

Selama pada tahun 2016, PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) untuk masa pajak 2011 sampai 2016 dengan rincian sebagai berikut:

During on 2016, PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary) has received several Tax Collection Letter (STP) for the fiscal year 2011 until 2016 with detail as follows;

- a. STP PPh pasal 21 dengan jumlah sebesar Rp 1,200,000 (dalam Rupiah Penuh);
- b. Beberapa STP PPh pasal 23 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 2,370,063 (dalam Rupiah Penuh);
- c. Beberapa STP PPh pasal 25 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 2,154,320,214 (dalam Rupiah Penuh);
- d. Beberapa STP PPh pasal 4 ayat 2 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 1,920,970 (dalam Rupiah Penuh);
- a. STP Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumaah seluruhnya sebesar Rp. 239,706,342 (dalam Rupiah penuh);

- a. *STP Income Tax Article 21 with total amount of Rp 1,200,000 (in full Rupiah);*
- b. *Several of STP Income Tax Article 23 with total amount of Rp. 2,370,063 (in full Rupiah);*
- c. *Several of STP Income Tax Article 25 with total amount of Rp. 2,154,320,214 (in full Rupiah);*
- d. *Several of STP Income Tax Article 4 verse 2 with total amount of Rp. 1,920,970 (in full Rupiah);*
- a. *STP of Value Added Tax (VAT) amounting to Rp. 239,706,342 (in full Rupiah);*

9. Uang Muka

9. Advances

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) serta pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

This account represents costs for project in relation to the project of diesel (PLTD) and gas (PLTG) power plants and purchase of spareparts, comprising of:

	2016	2015	
Uang Muka Pekerjaan	14,462,745	14,462,745	Project Advances
Suku Cadang	42,500	42,500	Spareparts
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100,000)	--	57,000	Others (each below Rp 100,000)
Jumlah	14,505,245	14,562,245	Total

10. Piutang Lain-lain

10. Other Receivables

	2016	2015	
Karyawan	16,500	36,208	Employee
Jumlah	16,500	36,208	Total

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 As of and For the Years Ended December 31, 2016
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

31 Desember/ December 2016					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi dan Koreksi/ <i>Reclasification and Correction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	80,339,139	--	--	--	80,339,139
Kendaraan	286,000	300,874	--	--	586,874
Mesin	1,272,943,810	--	--	--	1,272,943,810
Peralatan	6,914,178	--	--	--	6,914,178
Inventaris	152,233	--	--	--	152,233
Jumlah	1,360,635,360	300,874	--	--	1,360,936,234
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	29,955,919	3,976,082	--	--	33,932,001
Kendaraan	176,167	58,924	--	--	235,091
Mesin	521,128,532	79,558,988	--	--	600,687,520
Peralatan	6,903,703	6,532	--	--	6,910,235
Inventaris	148,139	1,615	--	--	149,754
Jumlah	558,312,460	83,602,141	--	--	641,914,601
Nilai Buku	802,322,900				719,021,633

Acquisition Cost

Direct Ownership

Buildings

Vehicles

Machineries

Equipments

Furniture and Fixtures

Total

Accumulated depreciation

Direct Ownership

Buildings

Vehicles

Machineries

Equipments

Furniture and Fixtures

Total

Book Value

31 Desember/ December 2015					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi dan Koreksi/ <i>Reclasification and Correction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	80,339,139	--	--	--	80,339,139
Kendaraan	286,000	--	--	--	286,000
Mesin	1,272,943,810	--	--	--	1,272,943,810
Peralatan	6,914,178	--	--	--	6,914,178
Inventaris	147,983	4,250	--	--	152,233
Jumlah	1,360,631,110	4,250	--	--	1,360,635,360
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	25,979,838	3,976,081	--	--	29,955,919
Kendaraan	140,417	35,750	--	--	176,167
Mesin	441,569,546	79,558,986	--	--	521,128,532
Peralatan	6,669,567	234,136	--	--	6,903,703
Inventaris	146,106	2,033	--	--	148,139
Jumlah	474,505,474	83,806,986	--	--	558,312,460
Nilai Buku	886,125,636				802,322,900

Acquisition Cost

Direct Ownership

Buildings

Vehicles

Machineries

Equipments

Furniture and Fixtures

Total

Accumulated depreciation

Direct Ownership

Buildings

Vehicles

Machineries

Equipments

Furniture and Fixtures

Total

Book Value

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tetap (lanjutan)

11. Property, Plant and Equipment (continued)

Penyusutan dibebankan pada

Depreciation is charged to

	2016	2015
Beban Langsung (lihat catatan 22)	83,539,986	83,766,504
Beban Umum dan Administrasi (lihat catatan 23)	62,155	40,482
Total	83,602,141	83,806,986

Direct Expense (see note 22)
General and Administrative Expense
(see note 23)
Total

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan telah dijaminkan untuk pinjaman pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 13.a).

As of December 31, 2016 and 2015, the properties, plants, and equipments of AKE, subsidiary, consists of power plant machineries and buildings have been collateralized for its loan to PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Note 13.a).

Pada 31 Desember 2016 aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Panin Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1,052,390,290 (dalam Rupiah penuh) dan pada 31 Desember 2015 sebesar Rp.1,052,390,290 (dalam Rupiah penuh);

As of December 31, 2016, the subsidiary's properties, plants and equipments are insured against all risks to PT Panin Insurance Tbk with the sum insured Rp 1,052,390,290 (in full rupiah) and as of 31 December, 2014 with sum insured Rp. 1,052,390,290 (in full Rupiah);

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan dan entitas anak.

The management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses of the Company and subsidiaries.

12. Aset Lain-lain

12. Other Assets

	2016	2015
Jaminan Sewa Gedung	135,168	135,169
Jaminan Pelaksanaan Proyek	48,000	48,001
Jumlah	183,168	183,170

Rental Deposits
Guarantee of Projects
Total

13. Pinjaman Bank

13. Bank Loans

	2016	2015
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Pendek		
Pinjaman Rekening Koran	24,999,952	24,999,753
Pinjaman Berulang	--	29,995,237
	<u>24,999,952</u>	<u>54,994,990</u>
Pinjaman Jangka Panjang		
	<u>29,995,237</u>	<u>41,980,649</u>
	<u>29,995,237</u>	<u>41,980,649</u>
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun atas Pinjaman Jangka Panjang	<u>(14,995,237)</u>	<u>(41,980,649)</u>
Bagian Jangka Panjang	15,000,000	--

PT Bank Pan Indonesia Tbk
Short Term Bank Loans
Bank overdraft
Revolving loan

Long Term Bank Loans

Less: Current Portion of Long Term Loan

Long Term Portion

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman Bank (lanjutan)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan surat penawaran No. 1072/CIB/EXT/2016 tanggal 13 Juli 2016, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP-2) dengan saldo pinjaman sebesar Rp 29,995,236,912 (dalam Rupiah penuh) pinjaman ini merupakan switching dari fasilitas PB. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2018.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak, dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2017.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 22.500.000.000 (dalam Rupiah penuh), digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PLTD Sicanang, PLTD Siantan dan PLTG Keramasan dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 15 November 2017.
- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang, beserta dengan peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang (lihat Catatan 6);
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak, dan Palembang;
- Gadai seluruh saham entitas anak;

13. Bank Loans (continued)

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on offering letter No. 1072/CIB/EXT/2016 dated July 13, 2016 several terms in regard to credit facility between PT Bank Pan Indonesia Tbk and AKE, subsidiary, have been amended as follows:

- Long term loan (PJP-2), with the outstanding amount of Rp 29,995,236,912 (in full Rupiah) was approved restructured. This loan is used for financing PLTD construction in Sicanang, Medan and Siantan, Pontianak and PLTG in Keramasan, Palembang. This loan bears 12% (floating) interest per annum and was due on June 20, 2016.
- Overdraft Credit Facility (PRK), with the maximum amount of Rp 25,000,000,000 (in full Rupiah) for 1 (one) year. This facility is used for working capital and bears a floating interest rate of 12% per annum and was on September 1, 2017.
- Bank Guarantee Facility (BG) with principal amount maximum of Rp 22,500,000,000 (in full Rupiah), will be due on May 11, 2014, is used for guarantee the implementation of the work in connection with the sale and purchase of electricity with PLTD Sicanang, diesel and gas power plant Siantan and was due on November 15, 2016.
- Fiduciary rights for 9 (nine) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located in diesel power plant project in Sicanang, Medan (see Note 11);
- Fiduciary rights for 3 (three) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located in diesel power plant project in Siantan, Pontianak (see Note 11);
- Fiduciary rights for 2 (two) units of engine type EM 610B GEC Gas Turbines Ltd. UK included with the supporting equipment located in gas power plant project in Keramasan, Palembang (see Note 11);
- Trade receivables of PT AKE, subsidiary, generated from diesel power plant (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, gas power plant (PLTG) Keramasan, Palembang (see Note 6);
- Insurance policy claim with "Banker's clause" to Bank for all buildings and machineries that are located in Medan, Pontianak and Palembang;
- Pledge of all outstanding shares issued by the subsidiaries;

13. Pinjaman Bank (lanjutan)

- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi entitas anak.
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Etty Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, entitas anak tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini
4. Melunasi pinjaman pemegang saham
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang kepada debitur
8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga
10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

13. Bank Loans (continued)

- *Personal guarantees from members of the Board of Commissioner and Board of Directors of the subsidiaries.*
- *Personal guarantee by Putra Liusudarso and Etty Chandra of land property rights area of 1,470 m2.*

Before the loan mentioned above has been fully paid, the subsidiary are not allowed to perform action as followings:

1. *Performing merger, acquisition or transferred the changes of right of the debitur assets*
2. *Changes the capital structure and the composition of shareholder, Board of Directors and Board of Commissioners.*
3. *Became a Corporate Guarantor or collateralized the collateral of these loan*
4. *Paid the loan of shareholders*
5. *Paid the dividend in the maturity period*
6. *Obtain working capital or investment loan from other parties*
7. *Performing diversification of activity which can affected the repayment of loan to debitur*
8. *Making an investment which not related with the scope of activity*
9. *Proposed bankruptcy or restructure of loan to commercial court*
10. *Granted loan to other parties not related to the subsidiary's daily operation.*

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Payables - Third Parties

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

a. By suppliers are as follows:

	2016	2015
Harvest Archive Ltd	88,306,928	85,161,959
Hongkong Hangjiang Shipyard	13,820,605	1,475,375
PT Assindo Perniagaan International	10,765,018	15,133,957
PT Nuscaco Perkasa	10,405,350	11,496,380
PT Riodi Jaya	8,365,500	2,931,500
PT Samudra Jaya	4,003,250	5,833,500
PT Pembangkit Jawa Bali Services	3,475,400	3,910,000
MAN Diesel and Turbo SE	2,823,655	5,231,571
Kuat Teknik	769,480	653,491
PT Multina Inspimndo	710,142	858,163
PT Dona Utama Jaya	300,000	525,620
Orion Multi Buana	282,800	--
PT Mitra Multi Niti Usaha	259,890	259,890
Lucy Teknik	197,500	687,533
PT. Badja Abadi Sentosa	181,500	--
PT Agape Triaksa Libratama	143,000	143,000
PT Citra Bintang Familindo	--	6,052,000
PT Aneka Energi Utama	--	1,444,139
Medan Electric	--	342,160
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100,000)	97,500	96,750
Jumlah	144,907,518	142,236,988

Harvest Archive Ltd
Hongkong Hangjiang Shipyard
PT Assindo Perniagaan International
PT Nuscaco Perkasa
PT Riodi Jaya
PT Samudra Jaya
PT Pembangkit Jawa Bali Services
MAN Diesel and Turbo SE
Kuat Teknik
PT Multina Inspimndo
PT Dona Utama Jaya
Orion Multi Buana
PT Mitra Multi Niti Usaha
Lucy Teknik
PT. Badja Abadi Sentosa
PT Agape Triaksa Libratama
PT Citra Bintang Familindo
PT Aneka Energi Utama
Medan Electric
Others (each below Rp 100,000)
Total

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. By detail per currencies are as follows:

	2016	2015
Rupiah	39,956,331	50,368,083
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat (Des 2016: USD 7.601.037,02; Des 2015: USD 6.280.343,18)	102,127,532	86,637,334
Euro (Des 2016: EUR 199.388,82; Des 2015: EUR 347.158,70)	2,823,655	5,231,571
Jumlah	144,907,518	142,236,988

Rupiah
Foreign Currencies
United States Dollar (Des 2016: USD 7.601.037,02; Des 2015: USD 6.280.343,18)
Euro (Des 2016: EUR 199.388,82; Des 2015: EUR 347.158,70)
Total

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	2016	2015
> 1 bulan - 3 bulan	25,557,769	30,649,063
> 3 bulan - 6 bulan	8,249,880	17,248,695
> 6 bulan - 12 bulan	24,272,096	28,422,961
> 12 bulan	86,827,773	65,916,269
Jumlah	144,907,518	142,236,988

> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months
> 6 months - 12 months
> 12 months
Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 60 days terms of payment.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

15. Accrued Expenses

	2016	2015	
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	14,703,466	12,303,050	Interest Expense of Bank and Other Payables
Lain-lain			Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	1,445,786	2,251,024	(each below Rp 100,000)
Jumlah	16,149,252	14,554,074	Total

16. Utang Lain-lain

16. Others Payable

	2016	2015	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Multi Agro			PT Multi Agro
Gemilang Plantation Tbk	581,075	581,075	Gemilang Plantation Tbk
PT Parama Multiday a	1,574,743	224,743	PT Parama Multiday a
Jumlah	2,155,818	805,818	Total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Parama Multiday a	40,214,000	40,214,000	PT Parama Multiday a
PT Permata Prima Elektrindo	2,561,054	5,312,338	PT Permata Prima Elektrindo
Lain-lain	323,000	4,200,000	Others
Jumlah	43,098,054	49,726,338	Total
Jumlah	45,253,872	50,532,156	Total

Rincian dari utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of others payable based on currencies is as follows:

	2016	2015	
Rupiah	45,253,872	50,532,156	Rupiah
Jumlah	45,253,872	50,532,156	Total

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. Utang Lain-lain (lanjutan)

Perusahaan

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS- LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2015, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

PT Asta Keramasan Energi - entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah Penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp 7.997.671.223 (dalam Rupiah Penuh), menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 5 Januari 2015.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No: TNS/01/2010 tanggal 15 Pebruari 2010, AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Ventura, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan surat pengakuan utang No. AKE-BV/01/2014 jumlah pinjaman berubah menjadi Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun, tidak ada jaminan dan dapat dibayarkan dengan cara angsuran ataupun pelunasan sekaligus sebelum tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2015.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. Others Payable (continued)

Company

Based on loan agreement No. HK/01/2009 dated December 23, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Brent Securities, with the maximum amount of Rp 2,000,000,000 (in full Rupiah). This loan bears interest rate of 18% per annum. Based on agreement No. BS-LAPD/01/2015, this loan has been renewed until December 31, 2015. The outstanding balance of loan to PT Brent Securities amounting to Rp 670,000,000 has been transferred into PT Parama Multidaya since may 4, 2015.

Based on loan agreement No. JO/01/2009 dated June 1, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the maximum amount of Rp 1,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. Based on agreement No. MGAP-LAPD/01/2015, this agreement has been renewed until December 31, 2015.

PT Asta Keramasan Energi - subsidiary

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between PT Brent Ventura with PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura has transferred the AKE receivables amounting to Rp 16,050,000,000 (in full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all liabilities of AKE such as basic liabilities of Rp 16,050,000,000 (in full Rupiah) and interest liabilities of Rp 7,997,671,223 (in full Rupiah), becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 18% per annum and will be due in December 31, 2015, in accordance with the Loan Agreement No. AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 5, 2015.

Based on loan agreement No: TNS/01/2010 dated February 15, 2010, PT AKE obtained working capital loan from PT Brent Ventura, third party, with the maximum amount of Rp 20,000,000,000 (in full Rupiah). Based on promissory notes payable No. AKE-BV/01/2014, the loan was amended to Rp 16,050,000,000 (in full Rupiah). This loan bears interest rate 18% per annum, unsecured and can be paid on installment basis or otherwise can be fully paid before December 31, 2014. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between Agoes Projosasmito with PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito has transferred the AKE receivables amounting to Rp 24,364,000,000 (In full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all payable of AKE to Agoes Projosasmito becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 5% per annum and will be due in December 31, 2015 in accordance with the Loan Agreement No. 008/AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 2, 2015.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

17. Estimated Liabilities on Employee Benefit

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 2.140.459 dan Rp 2.218.736 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The entity recorded a liability for employees' benefits obligation amounted to Rp 2,140,459 and Rp 2,218,736 as at December 31, 2016 and 2015, respectively

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 606.004 (2015: Rp 693.490) dan Rp 684.281 (2015: Rp 739.035) masing-masing selama tahun 2016 dan 2015.

Post-employment benefits expense that was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 606,004 (2015: Rp 693,490) and Rp 684,281 (2015: Rp 739,035), respectively in 2016 and 2015.

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT Milliman Indonesia, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Maret 2017, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The entity recorded a liability for post employees' benefit obligation for the period 2016 and 2015 based on independent actuarial calculations performed by PT Milliman Indonesia whose report dated March 8, 2017, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2016	2015	
Tingkat Diskonto (per tahun)	8.25%	9.0%	Discount Rate (per annum)
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	7.0%	7.50%	Salary Increase Rate
Tingkat Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia II	Tabel Mortalitas Indonesia II	Mortality Table
Usia Pensiun	55	55	Pension Age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation are as follows:

	2016	2015	
Beban Jasa Kini	407,128	501,026	Current Service Cost
Beban Bunga	198,876	192,464	Interest Expense
Jumlah	606,004	693,490	Total

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	2016	2015	
Saldo Awal Tahun	2,218,736	2,264,281	Beginning Balance of the Year
Beban yang Diakui pada Tahun Berjalan	606,004	693,490	Expense Recognized in the Current Year
Pendapatan Komprehensif Lain	(684,281)	(739,035)	Other Comprehensive Income
Saldo Akhir Tahun	2,140,459	2,218,736	Ending Balance of the Year

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

17. Estimated Liabilities on Employee Benefit (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai Kini Kewajiban	2,140,459	2,218,736	Present Value of Liabilities
Saldo Akhir Tahun	<u>2,140,459</u>	<u>2,218,736</u>	Ending Balance of the Year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan. Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp 3,333,750 (naik menjadi Rp 3,753,920).

The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant. If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp 3,333,750 (increase to Rp 3,753,920).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

18. Kepentingan Non Pengendali

18. Non Controlling Interest

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi, sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiaries represents interest in PT Asta Keramasan Energi according to its shares of ownership in the equity and profit or loss of subsidiaries.

19. Modal Saham

19. Capital Stock

Berdasarkan laporan PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Based on PT Ficomindo Buana Registrar's report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 As of and For the Years Ended December 31, 2016
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. Modal Saham (lanjutan)

19. Capital Stock (continued)

Pemegang Saham	2016			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Bobby Alianto	227,329	5.73%	22,732,870	Bobby Alianto
Ny, Nany Indrawaty Sutanto	317,439	8.01%	31,743,850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Masyarakat			--	Public
(masing-masing di bawah 5%)	953,068	24.03%	95,306,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

Pemegang Saham	2015			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Bobby Alianto	227,329	5.73%	22,732,870	Bobby Alianto
Ny, Nany Indrawaty Sutanto	317,439	8.01%	31,743,850	Mrs. Catur Yuli Lailil
Masyarakat			--	Public
(masing-masing di bawah 5%)	953,068	24.03%	95,306,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

20. Tambahan Modal Disetor

20. Additional Paid in Capital

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

This account represents the difference between cash proceeds from stock issuance through capital market net of stock issuance costs. The balances as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 As of and For the Years Ended December 31, 2016
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

20. Additional Paid in Capital (continued)

	2016	2015	
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407,173,228	407,173,228	Proceed from issuance of 3,701,574,800 shares @ Rp 110 per share
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370,157,480)	(370,157,480)	Share capital of 3,701,574,800 shares @ Rp 100 per share
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12,000,000	12,000,000	Proceed from issuance of 60,000,000 shares @ Rp 200 per share
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6,000,000)	(6,000,000)	Share capital of 60,000,000 shares @ Rp 100 per share
Pelaksanaan 1.386.200 Waran seri I @ Rp 166 per waran	230,109	230,109	Exercise of 1,386,200 series I warrants @ Rp 166 per warrant
Pelaksanaan 26.000 Waran seri II @ Rp 120 per waran	3,120	3,120	Exercise of 26,000 series II warrants @ Rp 120 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138,620)	(138,620)	Share capital of 1,386,200 series I warrants @ Rp 100 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per waran	(2,600)	(2,600)	Share capital of 26,000 series II warrants @ Rp 100 per warrant
Pelaksanaan 351.139 Waran seri II @ Rp 120 per waran	42,137	42,137	Exercise of 351,139 series II warrants @ Rp 120 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per waran	(35,114)	(35,114)	Share capital of 351,139 series II warrants @ Rp 100 per warrant
Jumlah Agio Saham	43,114,780	43,114,780	Total Premium on Stocks
Dikurangi			Less:
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6,766,415)	(6,766,415)	Stock Issuance Costs
Penerbitan Saham Bonus	(4,300,000)	(4,300,000)	Issuance of Bonus Stocks
Jumlah	32,048,365	32,048,365	Total

21. Pendapatan Usaha

21. Operating Revenues

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

All revenues from the sale of power and rental of diesel and gas power plant generator represent sales to PT PLN, third party.

	2016	2015	
Penjualan Energi Listrik	138,869,734	115,204,062	Power Energy Sales
Sewa Genset	47,095,061	53,062,461	Generator Rental
	185,964,795	168,266,523	
Denda Produksi Listrik	(11,410,459)	(9,828,883)	Power Production Penalty
Jumlah	174,554,336	158,437,640	Total

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 As of and For the Years Ended December 31, 2016
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. Beban Langsung

22. Direct Expenses

	2016	2015	
Penyusutan (lihat Catatan 11)	83,539,986	83,766,504	<i>Depreciation (see Note 11)</i>
Pemakaian Sparepart	44,436,638	32,973,702	<i>Usage of Spareparts</i>
Operasional dan Pemeliharaan	32,645,116	48,251,882	<i>Operation and Maintenance</i>
Bahan Bakar dan Pelumas	27,079,995	28,412,589	<i>Fuel and Lubricants</i>
Gaji	4,366,150	4,113,328	<i>Salaries</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	4,234,572	3,281,439	<i>Repair and Maintenance</i>
Peralatan Proyek	4,135,911	1,532,463	<i>Project Equipments</i>
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	3,109,353	2,351,393	<i>Value Added Tax Expense</i>
Asuransi	1,980,599	2,067,332	<i>Insurance</i>
Pengangkutan dan Transportasi	1,685,580	1,504,782	<i>Freight and Transportation</i>
Perjalanan Dinas	132,163	156,313	<i>Travel Allowance</i>
Lain - lain			<i>Others</i>
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	810,769	598,476	<i>(each below Rp 100,000)</i>
Jumlah	208,156,832	209,010,203	Total

23. Beban Umum dan Administrasi

23. General and Administrative Expenses

	2016	2015	
Keperluan Kantor	2,940,636	2,499,987	<i>Office Supplies</i>
Gaji	2,290,735	2,156,644	<i>Salaries</i>
Hukum dan Perijinan	1,361,457	1,338,151	<i>Legal and License</i>
Sewa Ruang Kantor	1,090,586	946,051	<i>Office Space Rental</i>
Imbalan Kerja	624,004	693,490	<i>Employee Benefits</i>
Pajak Lain - lain	397,438	400,861	<i>Other Taxes</i>
Perjalanan Dinas	397,351	343,178	<i>Travel Allowances</i>
Sumbangan	338,994	293,453	<i>Donation</i>
Jasa Profesional	226,500	151,293	<i>Stationeries and Postage</i>
Alat Tulis Kantor dan Benda Pos	179,268	175,914	<i>Professional Fees</i>
Asuransi	72,209	59,506	<i>Insurance</i>
Penyusutan (lihat Catatan 11)	62,155	40,482	<i>Depreciation (see Note 11)</i>
Pengiriman dan Pengemasan	14,449	20,532	<i>Repair and Maintenances</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	5,014	22,699	<i>Expedition and Packaging</i>
Lain - lain			<i>Others</i>
(masing - masing di bawah Rp 200,000)	728,522	604,735	<i>(each below Rp 200,000)</i>
Total	10,729,318	9,746,976	Total

24. Penghasilan/(Beban) Lain-lain

24. Other Income/(Expense)

a. Penghasilan Lain-lain

a. Other Income

	2016	2015	
Pendapatan atas Selisih Kurs	2,127,555	--	<i>Gain on Forex</i>
Pendapatan Klaim Asuransi	--	7,681,590	<i>Income from Insurance Claim</i>
Laba atas penghapusan utang	--	2,138,880	<i>Gain on write-off payable</i>
Lain-lain	581,802	331	<i>Others</i>
Total	2,709,357	9,820,801	Total

24. Penghasilan/(Beban) Lain-lain (lanjutan)

24. Other Income/(Expense) (continued)

b. Beban Lain-lain

b. Other Expense

	2016	2015	
Denda Pajak	(3,190,284)	(5,918,401)	Tax Penalty
Kerugian Neto Nilai Tukar Mata Uang Asing	--	(6,293,144)	Net Foreign Exchange Loss
Total	(3,190,284)	(12,211,545)	Total

25. Penghasilan Keuangan

25. Finance Income

	2016	2015	
Pendapatan Bunga Jasa Giro	24,051	38,900	Interest Income Current Account
Jumlah	24,051	38,900	Total

26. Biaya Keuangan

26. Finance Cost

	2016	2015	
Bunga Bank dan Pinjaman Lainnya Pihak Ketiga	(11,591,971)	(18,095,541)	Interest Expense and Other Interest Charges- Third Parties
Beban Provisi	(570,589)	(908,903)	Bank Provision
Beban Administrasi Bank	(71,512)	(874,629)	Bank Charges
Total	(12,234,072)	(19,879,073)	Total

27. Laba Per Saham

27. Earnings per Share

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculations of the earnings per share are as follows:

	2016	2015	
Rugi Bersih (dalam Rupiah Penuh)	(56,892,009,729)	(49,681,205,890)	Net Loss (in full Rupiah)
Jumlah Saham Biasa Beredar (Lembar)	3,966,350,139	3,966,350,139	Shares (number of shares)
Rata-rata Tertimbang (Lembar)	3,966,284,405	3,966,284,405	Weighted Average (Number of Shares)
Rugi per Saham	(14.34)	(12.53)	Loss per Shares

28. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

28. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

On December 31, 2016, the Company and subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the consolidated financial statements are as follows:

28. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

28. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (continued)

	Dalam Rupiah/ In Rupiah			
	Dalam Mata Uang Asing/ In Foreign Currency	31 Desember 2016 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2016 (Reporting Date)	20 Maret 2017 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan)/ March 20, 2017 (Financial Statement Completion Date)	
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Kas dan bank				Cash on hand and in banks
Dalam Dolar Singapura	95.60	889	911	In Singapore Dollar
Total Aset Dalam Mata Uang Asing		889	911	Total Assets in Foreign Currencies
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>				<u>Current Liabilities</u>
Hutang Usaha				Trade payables
Dalam Dolar AS	7,601,037	102,127,532	101,314,222	In US Dollar
Dalam Euro	199,389	2,823,655	2,859,638	In Euro
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing		104,951,187	104,173,861	Total Liabilities in Foreign Currencies
Liabilitas Neto Dalam Mata Uang Asing		(104,950,298)	(104,172,950)	Net Liabilities in Foreign Currencies

29. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

29. Financial Instrument: Information on Financial Risks

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

a. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Company's and subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

The Company and subsidiaries aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company and subsidiaries financial performance.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

The Company's and subsidiaries' business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's and subsidiaries' risk management are to identify all key risks for the Company and subsidiaries, measure these risks and manage their risk positions. The Company and subsidiaries regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**29. Instrumen Keuangan: Informasi
Risiko Keuangan (lanjutan)**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen
risiko keuangan (lanjutan)**

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- Perusahaan dan entitas anak dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

**29. Financial Instrument: Information on
Financial Risks (continued)**

**a. Financial risk management objectives and policies
(continued)**

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors of the Company and subsidiaries have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and actions to be taken in order to manage the financial risks that the Company and subsidiaries faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize interest rate, currency and market risk for all kind of transactions.*
- *Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of sales and costs and payables and receivables denominated in the same currency.*
- *The Company and subsidiaries' may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Company and subsidiaries are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Company and subsidiaries.

Credit Risk of the Company and subsidiaries focus on trade receivables from a sole customer, namely PT PLN, third party. Management believes that currently, there is no risk of significant concentrations of credit receivables due to all trade receivables from PT PLN are classified as current.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Company and subsidiaries are unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Company and subsidiaries expect to pay all liabilities at their contractual maturity. The Company and subsidiaries have cash on hand and in banks and other financial assets which can be used to meet its short term financial liabilities.

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

*As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

29. Financial Instrument: Information on Financial Risks (continued)

a. Financial risk management objectives and policies (continued)

To fulfill their long term financial liabilities, the Company and subsidiaries expect to increase their revenues from PT PLN (Persero) in the future by acquiring new contract.

The following table analyzes financial liabilities based on remaining contractual maturity:

Risiko Pasar

Market Risks

Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risks

The Company and subsidiaries have short term and long-term debt with floating interest rates. The Company and subsidiaries will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lender.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**29. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan
(lanjutan)**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)**

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Risiko Valuta Asing

Perusahaan dan entitas anak secara signifikan terekspos risiko mata uang U.S Dolar dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2016		2015	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	1,059,074	1,059,074	144,014	144,014
Piutang Usaha	8,102,158	8,102,158	21,227,778	21,227,778
Piutang Lain-lain	16,500	16,500	36,208	36,208
Jumlah	9,177,732	9,177,732	21,408,000	21,408,000
Liabilitas Keuangan				
Utang Bank				
Jangka Pendek	24,999,952	24,999,952	54,994,990	54,994,990
Jangka Panjang	29,995,237	29,995,237	41,980,649	41,980,649
Utang Usaha	144,907,518	144,907,518	142,236,988	142,236,988
Utang Lain-lain	45,253,872	45,253,872	50,532,150	50,532,150
Biaya yang Masih Harus Dibayar	16,149,252	16,149,252	14,554,074	14,554,074
Sewa Pembiayaan	208,734	208,734	--	--
Jumlah	261,514,565	261,514,565	304,298,851	304,298,851

**29. Financial Instrument: Information on Financial
Risks (continued)**

**a. Financial risk management objectives and policies
(continued)**

At presents, the Company and subsidiaries did not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk associated with floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2016 and 2015.

Foreign Currency Risks

The Company and subsidiaries are significantly exposed to currency risk since a large amount of U.S Dollars, and Euro payments of power plant operations are in such foreign currencies. The Company and subsidiaries did not prepare any specific policy to minimize this risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2016 and 2015.

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2016 and 2015, management of the Company and subsidiaries consider that the carrying amounts fo financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market interest rate.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

Financial Assets
Cash and Cash Equivalent
Trade Receivables
Other Receivables
Total
Financial Liabilities
Bank Loans
Short Term
Long Term
Trade Payables
Other Payables
Accrued Expenses
Finance Lease
Total

30. Perjanjian Penting

30. Significant Agreements

PT Asta Keramasan Energi (Entitas Anak)

PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, a subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Surat perjanjian No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Contract No. 10/AKE-P/2007 dated May 16, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region, Medan sector regarding sales and purchase power up to 65 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Perjanjian telah di amandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 22 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Januari 2017 sesuai amandemen kelima dengan perjanjian Nomor 015.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2016 dan 023/AKE-P/V/12 tanggal 10 Mei 2016.

The agreement was amended for electricity energy purchase starting from May 22, 2016 up to January 31, 2017, based on fifth amendments with agreement Number 015.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2016 and 023/AKE-P/V/12 dated May 10, 2016.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat.

b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region.

Surat perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Contract No. 0184.PJ/520/WKB/2007, between the PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region, Pontianak sector regarding rental of "MFO Diesel Generator Power Plant" (PLTD) MFO with power generation up to 20 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 11 Januari 2016 sampai dengan 10 Januari 2017 sesuai dengan perjanjian Nomor 003.A/AKE-P/I/16 tanggal 8 Januari 2016. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Period of contract was amended from January 11, 2016 until January 10, 2017 and then update amended accordance with agreement Number 003.A/AKE-P/I/16 dated January 8, 2016. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan.

c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region.

Surat perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 30 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Contract No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, dated October 30, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region regarding sales and purchase of power of 2 x 50 MW, in Keramasan, Palembang. Period of contract is 5 (five) years commencing from the commercial operation date and produce the electric power. Payment is made by PT PLN (Persero) at the end of every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

30. Perjanjian Penting (lanjutan)

30. Significant Agreement (continued)

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan. (lanjutan)

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 Nopember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negoisasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region.(continued)

This contract has expired on November 30, 2013. Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, is conducting negotiations proccess with PLN (Persero) to get a new contract over the cooperation.

PT Leyand International Tbk (Perusahaan)

PT Leyand International Tbk (the Company)

a. Perjanjian PT Leyand International Tbk, Perusahaan, dengan PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM/01/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. LAPD-PM/01/2016, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

a. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Parama Multidaya

Based on loan agreement No. LAPD-PM/01/2016 dated January 4, 2016, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the maximum amount of Rp 2,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. Based on agreement No. LAPD-PM/01/2016, this agreement has been renewed until December 31, 2016.

b. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. MAGP-LAPD 01/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 600.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2016, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

b. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Multi Agro Gemilang Plantation

Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2016 dated January 4, 2016, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the maximum amount of Rp 600,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. Based on agreement No. MGAP- LAPD/01/2016, this agreement has been renewed until December 31, 2016.

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

31. Events After The Reporting Period

PT Leyand International Tbk (Perusahaan)

PT Leyand International Tbk (the Company)

a. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM 01/2017 tanggal 3 Januari 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Parama Multidaya, pihak kedua, dengan maksimal pinjaman modal kerja sebesar Rp 4.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Perusahaan berjanji dan wajib melunasi hutangnya dalam jangka waktu 31 Desember 2017 atau tanggal lainnya sesuai kesepakatan para pihak.

a. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Parama Multidaya

Based on loan agreement No. LAPD-PM 01/2017 tanggal January 3, 2017, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, second party, with the maximum amount of Rp4.000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The Company promise and compulsory for pay off its debts within period of December 31, 2017 or the other date deal the parties.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan (lanjutan)

b. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. MAGP-LAPD 01/2017 tanggal 3 Januari 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 600.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2017, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

c. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Asta Keramasan Energi, subsidiary.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-AKE 01/2017 tanggal 3 Januari 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Asta Keramasan Energi, pihak kedua, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1,075.000,000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. LAPD-AKE/01/2017, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

PT Asta Keramasan Energi (entitas anak)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak, dengan PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 008/AKE-PM/01/2017 tanggal 3 Januari 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 008/AKE-PM/01/2017, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak, dengan PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 008/AKE-PM/01/2017 tanggal 3 Januari 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp15.850.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. AKE-PM/01/2017, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 11 Januari 2017 sampai dengan 10 Agustus 2017 sesuai dengan perjanjian Nomor 0184.PJ/520/WKB/2007 tanggal 19 Desember 2016. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. Events After The Reporting Period (continued)

b. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Multi Agro Gemilang Plantation

Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2016 dated January 3, 2017, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the maximum amount of Rp 600,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. Based on agreement No. MGAP-LAPD/01/2017, this agreement has been renewed until December 31, 2017.

c. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Asta Keramasan Energi, subsidiary.

Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2016 dated January 3, 2017, the Company obtained working capital loan from PT PT Asta Keramasan Energi second party, with the maximum amount of Rp 1,075.000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. Based on agreement No. LAPD-AKE/01/2017, this agreement has been renewed until December 31, 2017.

PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary)

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Parama Multidaya

Based on loan agreement No.008/AKE-PM/01/2017 dated January 3, 2017, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the maximum amount of Rp 24.364.000.000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 5% per annum. Based on No. 008/AKE-PM/01/2017, this agreement has been renewed until December 31, 2017.

b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Parama Multidaya

Based on loan agreement No. AKE-PM/01/2017 dated January 3, 2017, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the maximum amount of Rp15.850.000.000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 18% per annum. Based on No. AKE-PM/01/2017, this agreement has been renewed until December 31, 2017.

c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region.

Period of contract was amended from January 11, 2017 until Agustus 10, 2017 and then update amended accordance with agreement Number 0184.PJ/520/WKB/2007 dated December 19, 2016. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan (lanjutan)

d. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Januari 2018 sesuai dengan perjanjian Nomor 011.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2017 dan 013/AKE-P/II/2017 tanggal 23 Pebruari 2017. Perubahan dalam amandemen terakhir juga mencakup perubahan minimum kapasitas produksi listrik.

31. Events After The Reporting Period (continued)

d. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Period of contract was amended from January 1, 2017 until January 31, 2018 and then update amended accordance with agreement Number 011.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2017 and 013/AKE-P/II/2017 dated February 23, 2017. The changes comprises of production of minimum electric capacity.

32. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset (lihat Catatan 21). Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan ke dalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

32. Segment Information

The management has classified operational segment based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Before 2010, the Company and subsidiaries segment operation has been classified into 3 (three) main business operation such as electricity sales, genset rent, and material and product of plastic trading. Since 2010, the Company and subsidiaries segment operation only classified into 2 (two) main business operation such as electricity sales and genset rent (see Note 21). These were caused by the divestation process of plastic packaging division in 2009.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However the Company's and Subsidiaries's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are not allocated to operating segments. Except for trade receivables and properties, plants and equipments, total of Company's assets and liabilities are centrally managed and are unallocated. Between the Company's and Subsidiaries's segment reports, there is no inter-segment transaction detected.

Based on segment information for the years ended December 31, 2016 and 2015 are follows:

31 Desember 2016/ December 31, 2016				
Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	127,259,275	47,095,061	174,354,336	Net Revenue from Main Customers
Pendapatan Bunga	--	--	24,051	Interest Income
Beban Bunga	--	--	(11,591,971)	Interest Expenses
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(83,602,141)	Depreciation and Amortization Expenses
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	135,251	Income Tax Expenses - Net
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(113,663,775)	Other Expenses - Net
Laba Segmen Dilaporkan			(34,344,249)	Segment Income
Informasi Non Kas Lainnya				Other Non Cash Information
Segmen Aset	--	--	--	Assets Segment
Piutang Usaha	5,163,579	2,938,579	8,102,158	Trade Receivables
Aset Tetap - Bersih	664,362,553	54,387,146	719,021,631	Properties, Plants and Equipments - Net
Segmen Aset Lainnya	--	--	35,313,819	Other Asset Segment
			762,437,608	
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	263,704,859	Liabilities Segment
Perolehan Aset Tetap melalui Hutang kepada Pihak Ketiga	--	--	--	Acquisition of Properties, Plants and Equipments through Liabilities to Third Parties

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. Informasi Segmen (lanjutan)

32. Segment Information (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015				
	Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	123,850,678	43,578,367	--	167,429,045	Net Revenue from Main Customers
Pendapatan Bunga	--	--	121,117	121,117	Interest Income
Beban Bunga	--	--	(22,214,759)	(22,214,759)	Interest Expenses
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(84,005,467)	(84,005,467)	Depreciation and Amortization Expenses
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	150,450	150,450	Income Tax Expenses - Net
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(133,470,750)	(133,470,750)	Other Expenses - Net
Laba Segmen Dilaporkan				(71,990,364)	Segment Income
Informasi Non Kas Lainnya					Other Non Cash Information
Segmen Aset					Assets Segment
Piutang Usaha	3,903,358	4,684,495	--	8,587,853	Trade Receivables
Aset Tetap - Bersih	818,170,899	67,951,915	2,823	886,125,637	Properties, Plants and Equipments - Net
Segmen Aset Lainnya	--	--	43,382,879	43,382,879	Other Asset Segment
				<u>938,096,369</u>	
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	307,200,178	307,200,178	Liabilities Segment
Perolehan Aset Tetap melalui Hutang kepada Pihak Ketiga	--	--	--	--	Acquisition of Properties, Plants and Equipments through Liabilities to Third Parties

Area Geografis

Perusahaan dan entitas anak hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Geographical Area

The Company and Subsidiaries have sold electricity to a sole customer in Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari penjualan bersih dan aset tidak lancar berdasarkan area geografis.

The following table shows the distribution of the net sales and non current assets by geographical areas:

	Pendapatan Usaha - Bersih/ Operating Revenue - Net		
	2016	2015	
Lokal			Local
Medan	127,459,275	105,375,179	Medan
Pontianak	47,095,061	53,062,461	Pontianak
	<u>174,554,336</u>	<u>158,437,640</u>	

	Aset Tidak Lancar/ Non Current Assets		
	2016	2015	
Teralokasi			Allocated
Medan	226,240,149	239,413,841	Medan
Pontianak	54,387,146	61,167,512	Pontianak
Palembang	438,122,326	501,737,319	Palembang
Jakarta	272,010	4,228	Jakarta
Tidak Teralokasi*	<u>183,168</u>	<u>183,168</u>	Unallocated*
Jumlah	<u>719,204,799</u>	<u>802,506,068</u>	Total

*Jumlah aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian di atas tidak termasuk aset pajak tangguhan

*Total non current assets on the consolidated statement of financial position does not include the deferred tax assets

32. Informasi Segmen (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen utama.

Seluruh kegiatan Perusahaan dan entitas anak dijalankan dan terpusat di Indonesia.

32. Segment Information (continued)

The Company and subsidiaries do not disclose secondary segment information in the notes to financial statements, since relevant information used for the management's decision making is based on the primary segment information.

Whole operations of the Company and subsidiaries are solely based in Indonesia.

33. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki transaksi kepada pihak berelasi.

33. Related Party Information

At December 31, 2016 and 2015 the Company and Subsidiary have no transaction with related parties.

34. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari *review*, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

34. Capital Risk Management

The Company and subsidiaries manage risk on capital to ensure the Company and its subsidiaries ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity

The capital structure of the Company consists of net loan (bank loan offset by cash and cash equivalents) compared with equity of the Company.

Board of Directors regularly review the Company's and subsidiaries capital structure. As part of the review, Board of Directors consider cost of capital and its related risk.

	2016	2015
Pinjaman	54,995,189	96,975,639
Kas dan Setara Kas	(1,059,074)	(144,014)
Pinjaman - Bersih	53,936,115	96,831,625
Ekuitas	499,068,251	554,947,054
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	11%	17%

Loans
Cash and Cash Equivalents
Receivables - Net
Equity
Net Loan over Equity Ratio

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

35. Kelangsungan Usaha

35. Going Concern

Perusahaan dan entitas anak telah mengalami rugi bersih sebesar Rp 56,892,011 dan telah mengalami defisit sebesar Rp 131,271,453 pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013, salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir (lihat Catatan 30). Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Perusahaan dan entitas anak dan menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Perusahaan dan entitas anak tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Mengingat PLTG Keramasan Palembang telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Perusahaan dan entitas anak dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negosiasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN (Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank.

Dengan adanya kerjasama dan restrukturisasi jangka waktu pinjaman bank ini, manajemen berkeyakinan Perusahaan dan entitas anak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

The Company and subsidiaries incurred a net loss of Rp 56,892,011 and has incurred deficit of Rp 131,271,453 at December 31, 2016. As of December 31, 2013, Gas Turbin Power Plant (PLTG) on Keramasan, Palembang of PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary) has ceased operation since contract with PT PLN (Persero) has expired (see Notes 30). These factors affect to level of the Company's and subsidiary revenues as well as cash flows attainment, and raise doubt about the Company's and subsidiaries' ability to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets, or the amounts and classification of liabilities that might be necessary in the event the Company and subsidiaries cannot continue in existence.

Considering of PLTG Keramasan Palembang has ceased operation, management has been thinking of ways and strategies for the Company and subsidiaries to survive and even thrive. Some steps have been taken, one of which is to undertake negotiations to get a new contract to PT PLN (Persero) and restructuring term of payment settlement of bank loan.

With this cooperation and restructuring of bank loan term, the management believes the Company and subsidiaries can continue as a going concern in the future.

36. Aset Dan Liabilitas Pengampunan Pajak

36. Tax Amnesty Assets And Liabilities

Perusahaan

PT Leyand International Tbk, telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

PT Leyand International Tbk telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 20 September 2016.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, PT Leyand International Tbk mendeklasifikasi aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan uang tebusan (jumlah yang dibayar sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak) sebesar Rp 2.000.000. (dalam jumlah penuh)

PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak

PT Asta Keramasan Energi telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

PT Leyand International Tbk telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 20 September 2016.

The Company

PT Leyand International Tbk and, a Subsidiary, has made use of Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

PT Leyand International Tbk has filed an Asset Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta atau SPHPP) on September 20, 2016.

Based on the SPHPP or SKPP, PT Leyand International Tbk dan entitas anak declared tax amnesty assets of Rp 100.000.000 (in full amount) with a redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) of Rp 2.000.000 (in full amount)

PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary

PT Leyand International Tbk, has made use of Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

PT Leyand International Tbk has filed an Asset Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta atau SPHPP) on September 20, 2016.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. Aset Dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, PT Leyand International Tbk mendeklasasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp 400.000.000 (dalam rupiah penuh) dengan uang tebusan (jumlah yang dibayar sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak) sebesar Rp 8.000.000. (dalam jumlah penuh)

37. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 20 Maret 2017.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
*As of and For the Years Ended December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

36. Tax Amnesty Assets And Liabilities (continued)

Based on the SPHPP or SKPP, PT Leyand International Tbk dan entitas anak declared tax amnesty assets of Rp 400.000.000 (in full amount) with a redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) of Rp 8.000.000 (in full amount)

37. Management Responsibility on the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 20, 2017.